



Analisis Kinerja Keuangan pada Perusahaan Pertambangan PT TIMAH TBK

<u>INFO PENULIS</u>	<u>INFO ARTIKEL</u>
Rachmawati Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Enam Enam Kendari rachmawatiichsan@gmail.com +62811419793 Pasrun Adam Universitas Halu Oleo adampasrun@gmail.com +6285233332464 Taufik Hidayat Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Enam Enam Kendari taufikhidayatyahoo007@gmail.com +6282210075844	ISSN: 2808-1307 Vol. 5, No. 1, April 2025 http://jurnal.ardenjaya.com/index.php/ajsh

© 2025 Arden Jaya Publisher All rights reserved

Saran Penulisan Referensi:

Rachmawati, Adam, P., & Hidayat, T. (2025). Analisis Kinerja Keuangan pada Perusahaan Pertambangan PT TIMAH TBK. *Arus Jurnal Sosial dan Humaniora*, 5(1), 240-245.

Abstrak

Bidang keuangan memiliki peranan yang sangat vital dalam suatu perusahaan. Setiap entitas usaha akan memberikan perhatian khusus pada bidang keuangan, terutama mengingat kemajuan pesat dalam dunia bisnis, persaingan ketat antara perusahaan-perusahaan, dan ketidakpastian kondisi ekonomi. Tujuan penelitian ini yaitu menilai kinerja keuangan perusahaan dalam periode 2020-2023. Penelitian ini menggunakan pendekatan analisis kuantitatif deskriptif. Rasio likuiditas dengan menggunakan perhitungan current ratio Pt. timah tbk. mendapatkan hasil di bawah rata-rata industri 2 kali yang berarti kinerja keuangan perusahaan tersebut kurang baik. Rasio profitabilitas dengan menggunakan Return On Asset (ROA) pt. timah tbk. kinerja keuangan perusahaan yaitu tidak baik karena hasil perhitungan ROA perusahaan tersebut tidak ada yang mencapai target rata-rata industri. Rasio solvabilitas dengan menggunakan Debt ratio pt. timah tbk. kinerja keuangan perusahaan yaitu tidak baik karena hasil perhitungan Debt ratio di bawah rata-rata industri dimana perusahaan dibiayai lebih besar dari hutang. Rasio aktivitas dengan menggunakan perhitungan total asset turn over pt. timah tbk. hasil perhitungan rasio tersebut masih di bawah rata-rata industri. Kesimpulan dari hasil perhitungan rasio yaitu kinerja keuangan perusahaan belum baik.

Kata Kunci: Menilai Kinerja Keuangan, Rasio Keuangan, Perusahaan

Abstract

The financial sector has a very vital role in a company. Every business entity will pay special attention to the financial sector, especially considering the rapid progress in the business world, tight competition between companies, and the uncertainty of economic conditions. The purpose of this study is to assess the company's financial performance in the period 2020-2023. This study uses a descriptive quantitative analysis approach. Liquidity ratio using the calculation of the current ratio of PT. Timah Tbk. get results below the industry average 2 times which means the company's financial performance is not good. Profitability ratio using Return On Asset (ROA) pt.timah Tbk. the company's financial performance is not good because the results of the company's ROA calculation do not reach the industry average target. Solvency ratio using Debt ratio pt.timah Tbk. The company's financial performance is not good because the results of the Debt ratio calculation are below the industry average where the company is financed more than debt. The activity ratio using the calculation of total asset turnover of PT. Timah Tbk. The results of the ratio calculation are still below the industry average. The conclusion from the results of the ratio calculation is that the company's financial performance is not good

Keywords: Assessing Financial Performance, Financial Ratios, company

A. Pendahuluan

Bidang keuangan memegang peran yang sangat penting dalam perusahaan. Setiap entitas bisnis perlu memberikan perhatian khusus pada aspek keuangan, terutama mengingat pesatnya perkembangan dunia bisnis, persaingan yang semakin ketat antar perusahaan, serta ketidakpastian kondisi ekonomi. Oleh karena itu, untuk mencapai pertumbuhan yang berkelanjutan dan menjaga kelangsungan usaha, perusahaan harus memantau kondisi keuangan dan kinerjanya dengan cermat. Kinerja keuangan ini menggambarkan prestasi yang dicapai perusahaan dalam periode tertentu dan menunjukkan tingkat kesehatan finansialnya (Asraf, 2019)

Menurut (Sari, 2021), Kinerja keuangan adalah hasil dari pencapaian manajemen perusahaan dalam mengelola aset perusahaan secara optimal selama periode tertentu. Dalam hal ini, kinerja keuangan penting bagi perusahaan sebagai alat evaluasi yang berguna untuk mengukur standar kesuksesan kinerja perusahaan berdasar pada aktivitas keuangan yang sudah berjalan sebelumnya. Analisis rasio keuangan merupakan cara yang digunakan untuk mengukur kesehatan bisnis dalam suatu perusahaan dengan cepat sebelum mengkaji lebih dalam tentang laporan keuangannya (Rahma, 2022)

Tujuan utama dari pembuatan laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi mengenai posisi dan kinerja finansial suatu entitas, serta menunjukkan perkembangan kondisi keuangannya dari waktu ke waktu. Informasi ini sangat penting bagi para pemangku kepentingan dalam membuat keputusan yang tepat (Jannah, 2022). Sementara itu, Lubis (2017) menyatakan bahwa laporan keuangan merupakan hasil akhir dari proses pencatatan, yang berfungsi sebagai ringkasan dari transaksi-transaksi keuangan yang terjadi selama satu periode atau tahun buku tertentu.

PT Timah Tbk adalah salah satu perusahaan di Indonesia yang bergerak di bidang produksi dan eksportir logam timah. Tidak hanya produksi dan eksportir, PT Timah Tbk juga memiliki segmen usaha penambangan timah yang terintegrasi mulai dari eksplorasi, penambangan, pengolahan dan pemasaran. Terus berkembang dan berinovasi, PT Timah Tbk kini juga mengembangkan ruang lingkup kegiatan perusahaannya, dengan membangun beberapa anak perusahaan yang bergerak dibidang perbengkelan dan galangan kapal, jasa rekayasa teknik, penambangan timah, jasa konsultasi dan penelitian pertambangan serta penambangan non timah.

KET	2020	2021	2022	2023
Laba	Rp. 10.347	(Rp. 412.860)	Rp. 601.473	Rp. 50.284
penjualan	Rp.4.428.519	Rp. 2.445.742	Rp. 4.393.132	Rp. 2.171.288

Dilihat dari laporan laba rugi dan penjualan PT Timah Tbk periode 2020-2023, dilihat dari laporan laba ruginya PT Timah Tbk mengalami fluktuasi di bagian laba bersihnya, dimana ini terjadi diakibatkan dari penjualan yang menurun yang berimbas pada pendapatan laba yang menurun pula. Pada tahun 2021 PT Timah sempat mengalami kerugian diakibatkan oleh beban pokok penjualan itu melebihi nominal jumlah pendapatan perusahaan. Sedangkan PT Timah Tbk mendapatkan laba yang paling besar itu pada tahun 2022 serta pada tahun itu pula pendapatan paling besar yang dihasilkan oleh PT Timah Tbk.

B. Metodologi

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode penelitian deskriptif kuantitatif. Sugiyono (2016) menjelaskan bahwa pendekatan deskriptif kuantitatif merupakan suatu metode statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara menguraikan atau menjelaskan data yang telah dikumpulkan tanpa maksud untuk membuat generalisasi atau kesimpulan umum. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah melalui dokumentasi. Adapun teknik analisis data antara lain: (Destiani & Hendriyani, 2022)

- 1) Melakukan perhitungan rasio selama empat periode (2020-2023) menggunakan rasio likuiditas, profitabilitas, solvabilitas dan aktivitas
- 2) Menganalisis rasio likuiditas, profitabilitas, solvabilitas dan aktivitas dalam menilai kinerja keuangan.
- 3) Membuat grafik perbandingan rasio likuiditas, profitabilitas, solvabilitas dan aktivitas selama empat periode (2020- 2023).
- 4) Memberikan interpretasi atas hasil perhitungan yang diperoleh.
- 5) Menganalisis penyebab terjadinya perbedaan rasio keuangan dari tahun ke tahun
- 6) Memberi kesimpulan dan saran

C. Hasil dan Pembahasan

1. Rasio Likuiditas - Current Ratio

Rasio lancar, atau current ratio, adalah rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang akan segera jatuh tempo (Masyita & Harahap, 2018). Berikut adalah hasil perhitungan rasio lancar tersebut.

Keterangan	Current Ratio	Persentase
2020	1.118	111.8
2021	1.306	130.6
2022	2.212	221.1
2023	1.386	138.6
Rata - Rata	1.505	150.5

Berdasarkan dari tabel *Current Ratio* Antara tahun 2020 hingga 2023, nilai Current Ratio mengalami peningkatan. Pada tahun 2020, 2021, dan 2023, nilai Current Ratio masing-masing sebesar 1,118 kali, 1,306 kali dan 1,386, yang berarti setiap Rp. 1 utang lancar didukung oleh Rp. 1,118 dan Rp. 1,286 harta lancar pada tahun-tahun tersebut. Jika dibandingkan dengan rata-rata industri yang menurut Kasmir (2018) sebesar 2 kali, kondisi perusahaan dinilai kurang baik karena berada di bawah rata-rata industri. Namun, pada tahun 2022, nilai Current Ratio meningkat menjadi 2,212 kali, yang berarti setiap Rp. 1 utang lancar didukung oleh Rp. 2,212 aktiva lancar pada tahun-tahun tersebut. Jika dibandingkan dengan rata-rata industri menurut Kasmir (2018) sebesar 2 kali, kondisi perusahaan dinilai baik karena berada di level rata-rata industri. Hal ini disebabkan oleh pengurangan utang jangka pendek, seperti utang bank jangka pendek dan utang usaha ketiga, dan hutang pajak yang menghasilkan hutang lancar pada tahun 2022 itu turun.

2. Rasio Profitabilitas - Return on Asset

Return On Asset (ROA) adalah rasio yang membandingkan laba setelah pajak (*Net Income After Tax*/NIAT) dengan total aset (Salainti, 2019). Semakin tinggi ROA, semakin baik kinerja perusahaan, karena menunjukkan bahwa pengembalian dari aset semakin besar.

keterangan	return on asset	persentase
2020	-0.023	-2.346
2021	0.089	8.868
2022	0.080	7.971
2023	-0.035	-3.499
Rata - Rata	0.027	2.749

Berdasarkan perhitungan ROA PT Timah, nilai ROA pada tahun 2020 tercatat sebesar -0,02346. Nilai ini meningkat pada tahun 2021 menjadi 0,08868, yang menunjukkan bahwa perusahaan berhasil memperoleh laba bersih sebesar Rp.0,08868 dari setiap unit aktiva yang dimilikinya. Pada tahun 2022, ROA turun lagi menjadi 0,07971, menandakan bahwa perusahaan berhasil mendapatkan laba bersih sebesar Rp.0,07971 dari setiap unit aktiva. Namun, pada tahun 2023, nilai ROA turun menjadi -0,03499, yang menunjukkan penurunan dalam laba bersih yang diperoleh dari seluruh aktiva yang dimiliki perusahaan. Rp.-0.03499 dari seluruh aktiva yang dimilikinya. hal ini mengindikasikan bahwa aktiva yang dimiliki perusahaan kurang produktif untuk menghasilkan laba sehingga dapat dikatakan kinerja keuangan PT. timah yang diukur dengan menggunakan ROA tidak baik, karena setiap 1 rupiah nilai aktiva yang dimiliki perusahaan belum dapat meningkatkan laba yang diperoleh perusahaan. perhitungan rasio Roa sempat mengalami kenaikan jauh di angka 8,868% pada tahun 2021 tapi pada tahun 2022 mengalami penurunan mencapai angka 7,971% hal ini disebabkan oleh penjualan yang menurun serta beban pokok penjualan yang tinggi dan beban administrasi yang tinggi hal ini yang menyebabkan laba yang didapatkan pada tahun 2022 mengalami penurunan yang drastis.

3. Rasio Solvabilitas - Debt to total asset ratio

Debt to total assets ratio adalah Rasio utang digunakan untuk menilai sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang mempengaruhi pengelolaan aktiva perusahaan

keterangan	debt total asset ratio	persentase
2020	0.660	65.972
2021	0.571	57.059
2022	0.461	46.109
2023	0.514	51.434

Berdasarkan perhitungan rasio utang (Debt Ratio/DR), terdapat peningkatan nilai DR pada tahun 2020 dan 2021. Pada tahun 2020, nilai DR adalah 66%, yang menunjukkan bahwa 66% dari aktiva perusahaan dibiayai oleh utang, sementara 34% dibiayai oleh modal pemegang saham. Jika dibandingkan dengan rata-rata industri yang menurut Kasmir (2012, hal. 164) adalah 35%, kondisi perusahaan dianggap kurang baik karena berada jauh di atas rata-rata industri. Pada tahun 2021, nilai DR meningkat menjadi 63%, yang berarti 63% dari aktiva perusahaan didanai oleh utang, dan 37% dibiayai dengan modal sendiri. jika dibandingkan dengan rata-rata industri maka keadaan perusahaan tidak baik karena berada di atas rata-rata industri. Pada tahun 2022 dan 2023 hasil perhitungan rasio mulai membaik tapi belum bisa mencapai rata-rata industri dimana 2022 mendapat hasil 41,8% dan 2023 mendapat hasil 45,1% hal ini baik untuk perusahaan tapi belum bisa dikatakan baik karna masih belum memenuhi rata-rata industri akan tetapi hal ini masih bisa ditingkatkan lagi. Hal yang menyebabkan presentase DR sampai di angka 60% dimana hal ini perusahaan ini dibiayai oleh hutang dimana perusahaan memiliki hutang jangka pendek yang besar jika dibandingkan dengan tahun 2023 hal ini menjadi satu faktor kenapa nilai hutang pada tahun 2020 dan 2021 itu besar dibandingkan tahun 2022 dan 2023.

4. Rasio Aktivitas - Total asset Turnover

Total asses turnover adalah Rasio ini digunakan untuk mengukur perputaran seluruh aktiva yang dimiliki perusahaan serta menentukan jumlah penjualan yang dihasilkan dari setiap rupiah aktiva (Rina & Mashuddin, 2019). Berikut adalah perhitungan total assets turnover.

keterangan	TATO	persentase
2020	-0.020	-1.953
2021	0.089	8.921
2022	0.075	7.505
2023	-0.035	-3.470
Rata - Rata	0.028	2.751

Berdasarkan perhitungan rasio Total Asset Turnover (TATO) dari tahun 2020 hingga 2023, nilai TATO menunjukkan fluktuasi. Pada tahun 2020, nilai TATO adalah -0.020 kali, yang berarti setiap Rp. 1,00 dari aktiva tetap menghasilkan Rp. -0.020 dalam penjualan. Jika dibandingkan dengan rata-rata industri yang menurut Kasmir (2018) adalah 2 kali, kondisi perusahaan dianggap kurang baik karena berada di bawah rata-rata industri. Pada tahun 2021, nilai TATO mengalami kenaikan 0.089 kali artinya setiap Rp.1 aktiva tetap dapat menghasilkan Rp.0,089 penjualan, pada tahun 2022 mengalami kenaikan di angka 0,075 kali dan kembali mengalami penurunan di tahun 2023 di angka -0.035 hal ini disebabkan oleh penurunan penjualan dari tahun sebelumnya dan disebabkan oleh penurunan total asset dari tahun sebelumnya di akibatkan oleh jumlah aset tetap yang menurun, kas dan setara kas yang menurun, dan persediaan lancar yang menurun hal ini yang menjadi faktor turunnya total asset. Jika dibandingkan dengan rata-rata industri, kondisi perusahaan dianggap kurang baik karena berada di bawah rata-rata industri. Namun, hasil perhitungan nilai TATO untuk tahun 2021 mengalami kenaikan dan itu harus terus di jaga kestabilan untuk meningkatkan nilai TATO.

D. Kesimpulan

Adapun Kesimpulan dalam penelitian ini antara lain:

1. Rasio likuiditas dengan menggunakan perhitungan current rasio Pt. timah tbk. Pada tahun 2020 sampai 2023 mendapatkan hasil di bawah rata-rata industri 2 kali yang berarti kinerja keuangan perusahaan tersebut kurang baik.
2. Rasio profitabilitas dengan menggunakan Return On Asset (ROA) pt.timah tbk. Pada tahun 2020 sampai 2023 kinerja keuangan perusahaan yaitu tidak baik karna hasil perhitungan ROA perusahaan tersebut tidak ada yang mencapai target rata-rata industri. Yang artinya perusahaan belum mampu untuk menghasilkan laba.hal ini harus menjadi perhatian khusus untuk perusahaan karna menyangkut kelangsungan perusahaan soal laba yang didapatkan.
3. Rasio solvabilitas dengan menggunakan Debt rasio pt.timah tbk. Pada tahun 2020 sampai 2023 kinerja keuangan perusahaan yaitu tidak baik karna hasil perhitungan Debt rasio dibawah rata-rata industri dimana perusahaan dibiayai lebih besar dari hutang. Hal ini kurang baik karena hutang perusahaan lebih besar ini kurang baik apakah perusahaan mampu untuk melunasi hutang perusahaannya jika terlalu tinggi.
4. Rasio aktivitas dengan menggunakan perhitungan total asset turn over pt.timah tbk. Pada tahun 2020 sampai 2023 hasil perhitungan rasio tersebut masih dibawah rata-rata industri. Hal ini dikarenakan aktiva yang dimiliki belum bisa memaksimalkan penjualan yang didapat jika dilihat kembali rata-rata industri dapat dinilai perusahaan ini dinyatakan tidak sehat.

E. Referensi

- Asraf, A., Yurasti, Y., & Suwarni, S. (2019). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Syariah Mandiri Dengan Bank Mandiri Konvensional. *MBIA*, 18(3), 121-136.
- Destiani, T., & Hendriyani, R. M. (2022). Analisis Rasio Keuangan untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan. *Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, 4(1), 33-51.
- Jannah, F., & Cahya, Y. (2022). Analisa Laporan Keuangan Sektor Publik dan Elemennya untuk Penilaian Akuntabilitas Serta Kinerja Pemerintah Daerah. *Jurnal Mahasiswa Akuntansi UNITA*, 2(1), 26-33
- Kasmir. (2018). Analisis Laporan Keuangan, Edisi Pertama. Jakarta: Rajawali Pers.
- Masyita, E., & Harahap, K. K. S. (2018). Analisis kinerja keuangan menggunakan rasio likuiditas dan profitabilitas. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Kontemporer (JAKK)*, 1(1), 33-46.
- Rahma, W., izza Hamudin, N., & Nur, M. (2022). Analisis kinerja keuangan sebelum dan sesudah

- pandemi Covid-19 pada perusahaan perhotelan di Bursa Efek Indonesia. *SEIKO: Journal of Management & Business*, 4(3), 75-85.
- Rina, R., Ass, S. B., & Mashuddin, N. (2019). Analisis Rasio Aktivitas Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada Pt Indofood Sukses Makmur Tbk Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei). *BRAND Jurnal Ilmiah Manajemen Pemasaran*, 1(2).
- Lubis, R. H. (2017). Cara Mudah Menyusun Laporan Keuangan PerusahaanJasa (Maya(ed.); 1st ed.).
- Salainti, M. L. I. (2019). Pengaruh Current Ratio, Total Asset Turnover Dan Debt To Equity Ratio Dan Return On Asset Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen (JIRM)*, 8(10).
- Sari, W. (2021). Kinerja Keuangan. *Publish Buku Unpri Press ISBN*, 1(1).
- Sugiyono. (2016). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: PT Alfabet.